

ANALISIS ISI MATERI DUOLINGO GERMAN COURSE SEBAGAI BAHAN AJAR TAMBAHAN KETERAMPILAN MENULIS UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XI SEMESTER II

Arifah Isnaini

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

arifah.17020094039@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Aplikasi Duolingo merupakan salah satu solusi inovatif yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi kepada para pendidik untuk memilih sumber bahan ajar dan media pembelajaran alternatif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian materi pada *Duolingo German Course* untuk pembelajaran keterampilan menulis kalimat deskriptif sederhana untuk peserta didik kelas XI semester II. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kesesuaian materi *Essen und Trinken* pada Duolingo dengan kebutuhan materi pembelajaran peserta didik sesuai Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan bagian dari studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah materi pembelajaran pada *Abschnitt 2* dengan *skill* berjudul *Essen* dimana datanya berupa frasa, kalimat dan latihan yang berkaitan dengan subtema *Essen und Trinken*. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa materi Duolingo German Course subtema *Essen und Trinken* telah sesuai dengan isi materi Kurikulum 2013 dan layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif dibuktikan dengan skor sebesar 92% menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian pada aspek *Wortschatz* ditemukan kesesuaian dari 77 kosakata yang meliputi kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata tanya, dan ketidaksesuaian sebanyak 10 kosakata. Aspek kesesuaian juga ditemukan pada *Struktur* sebanyak 30 frasa dan kalimat yang mencakup *Präsens*, *Konjunktion*, *Trennbare Verben*, dan *Imperativsatz*, tetapi ditemukan 3 kalimat *Konjunktion* yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Dengan demikian, Duolingo German Course dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik dan pendidik dalam mencari tambahan sumber belajar dan media pembelajaran selain menggunakan buku teks.

Kata Kunci: Duolingo German Course, kesesuaian materi, keterampilan menulis

Abstract

The Duolingo application is one of the innovative solutions offered by advances in technology for educators to choose alternative sources of teaching materials and learning media to support the process of teaching and learning activities in schools. The formulation of the problem in this study is how appropriate the material on the Duolingo German course is for teaching simple descriptive sentence writing skills for students of class XI semester II. This study aims to prove the suitability of the Essen und Trinken material on Duolingo with the learning material needs of students according to the 2013 Curriculum. This research uses a qualitative research approach which is part of the literature study. The data source used is learning material on Abschnitt 2 with a skill entitled Essen where the data is in the form of phrases, sentences and exercises related to the Essen und Trinken sub-theme. Based on the results of data analysis, it was concluded that the Duolingo German Course material for the Essen und Trinken sub-theme was in accordance with the contents of the 2013 Curriculum material and was suitable for use as an alternative teaching material as evidenced by a score of 92% using a Likert Scale. The results of the research on the wortschatz aspect found compatibility of 77 vocabularies which included verbs, adjectives, nouns and question words, and 10 vocabularies did not match. The suitability aspect was also found in the structure of as many as 30 phrases and sentences which included Präsens, Konjunktion, Trennbare Verben, and Imperativesatz, however, 3 sentences were found that were not in accordance with the 2013 Curriculum. Thus, the Duolingo German course can be used as an alternative for students and educators in looking for additional learning resources and learning media besides using textbooks.

Keywords: Duolingo German Course, material suitability, writing skills

Auszug

Die Duolingo-Anwendung ist eine der innovativen Lösungen, die der technologische Fortschritt für Pädagogen bietet, um alternative Quellen für Lehrmaterialien und Lernmedien auszuwählen, um den Prozess der Lehr- und Lernaktivitäten in Schulen zu unterstützen. Die Problemstellung in dieser Studie lautet, wie geeignet das Material des Duolingo-Deutschkurses für die Vermittlung von einfachen beschreibenden Satzschreibfertigkeiten für Schüler der Klasse XI Semester II ist. Diese Studie zielt darauf ab, die Eignung des Essen und Trinken-Materials auf Duolingo mit den Lernmaterialbedürfnissen von Schülern gemäß dem Curriculum 2013 nachzuweisen. Diese Forschung verwendet einen qualitativen Forschungsansatz, der Teil der Literaturstudie ist. Die verwendete Datenquelle ist Lernmaterial zu Abschnitt 2 mit einer Fertigkeit mit dem Titel Essen, wobei die Daten in Form von Phrasen, Sätzen und Übungen zum Unterthema Essen und Trinken vorliegen. Basierend auf den Ergebnissen der Datenanalyse wurde der Schluss gezogen, dass das Material des Duolingo-Deutschkurses für das Unterthema „Essen und Trinken“ den Inhalten des Lehrplanmaterials von 2013 entsprach und für die Verwendung als alternatives Unterrichtsmaterial geeignet war, wie nachgewiesen durch ein Ergebnis von 92 % unter Verwendung einer Likert-Skala. Die Ergebnisse der Recherche zum Wortschatz-Aspekt ergaben eine Kompatibilität von 77 Vokabeln, darunter Verben, Adjektive, Substantive und Fragewörter, und 10 Vokabeln stimmten nicht überein. Der Eignungsaspekt wurde auch in der Struktur von bis zu 30 Wendungen und Sätzen gefunden, darunter Präsens, Konjunktion, Trennbare Verben und Imperativsatz, jedoch wurden 3 Sätze gefunden, die nicht dem

Lehrplan von 2013 entsprachen. Somit kann der Duolingo Deutschkurs als Alternative für Studierende und Lehrende bei der Suche nach zusätzlichen Lernressourcen und Lernmedien neben der Verwendung von Lehrbüchern genutzt werden.
Stichworte: Duolingo German Course, Materialeignung, Schreibkompetenz

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan bahasa asing dianggap sangat penting karena sejumlah besar informasi terkini di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial ekonomi biasanya ditulis dalam bahasa asing (Smith, 1971). Di era global ini, kebutuhan untuk belajar bahasa asing merupakan hal yang sangat mendesak dan diperlukan. Salah satu bahasa asing yang sedang populer dipelajari oleh peserta didik di seluruh dunia yaitu Bahasa Jerman, berdasarkan survey oleh infografis statista.com pada tahun 2021. Menurut Tarigan (2008), dalam mempelajari bahasa, peserta didik diharapkan mampu menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu, aspek reseptif (keterampilan menyimak dan membaca) dan aspek produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Dari keempat keterampilan menurut klasifikasi Tarigan tersebut, penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis.

Minat menulis dikalangan pelajar Indonesia masih tergolong cukup rendah, padahal keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik (Widiyanto, 2017). Menulis merupakan hal yang sulit dan menantang bagi peserta didik yang sedang belajar berbahasa, karena mereka merasa kesulitan untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya ingin mereka katakan dan menanggapi apa yang terjadi dalam pikiran mereka (Schleppergrell dan Go, 2007). Menurut Anggraeni (2015), beberapa problematika yang menyebabkan rendahnya minat pada kalangan pelajar Indonesia dalam menulis, antara lain permasalahan tes kompetensi menulis, gagap teknologi, dan media yang disuguhkan kurang menarik.

Tingkat kemahiran dan kemampuan terhadap keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman hanya mencapai 60% (Meryam dan Usman, 2017). Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang kompleks, rumit dan sulit di antara semua keterampilan bahasa lainnya (Mulyati, 2014). Hal ini selaras dengan pendapat Hurrelmann (1977), dalam bukunya yang berjudul 'Kreatives Schreiben': *"Schreiben ist eine hochkomplexe Fähigkeit, die sprachliche und intellektuelle Aktivität erfordert, kombiniert mit Kenntnissen des Wortschatzes, der Grammatik, der Textstruktur und des Fachgebiets."* Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks yang membutuhkan aktivitas linguistik dan intelektual yang dikombinasikan dengan pengetahuan kosakata, tata bahasa, struktur teks, dan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan menulis tentu memiliki sebuah tujuan menulis, menurut Kast (1999), *"Die Pädagogik lenkt die Aufmerksamkeit auf mehrere wichtige Aspekte des Schreibens im Unterricht: (a) Es gibt Schreibaktivitäten, die auf das Schreiben selbst als Ziel abzielen, zum Beispiel: Wenn ich einen Brief schreibe,*

ist der Zweck meines Handelns der Brief, den ich schreiben möchte jemandem schicken. (b) Es gibt aber auch andere Schreibtätigkeiten, bei denen das Schreiben nur Mittel zu einem anderen Zweck ist: z.B. In der schriftlichen Grammatikübung: Mein Ziel ist es, bestimmte Strukturen zu üben." Bernd Kast membedakan tujuan penting dalam pembelajaran keterampilan menulis yaitu: (a) terdapat kegiatan menulis sebagai tujuan: misalnya, ketika sedang menulis surat, tujuan dari tindakan tersebut adalah surat yang ingin di kirimkan ke seseorang; (b) terdapat pula kegiatan menulis sebagai alat untuk meraih tujuan lain: misalnya dalam latihan tata bahasa secara tertulis yakni tujuannya untuk berlatih menulis berdasarkan aturan yang sesuai. Dapat disimpulkan peranan menulis adalah sebagai sebuah tujuan (*Ziel*) dan sebagai sebuah alat (*Mittel*). Oleh sebab itu, maksud dari keterampilan menulis pada artikel ilmiah ini yaitu menulis sebagai alat untuk proses belajar bahasa Jerman.

Menurut Semi (2007), Terdapat 5 jenis tulisan yang dikembangkan dalam keterampilan menulis yaitu: (1) eksposisi, (2) deskripsi, (3) narasi, (4) argumentasi, (5) persuasi. Dalam artikel ilmiah ini berfokus pada keterampilan menulis kalimat deskripsi pendek/sederhana. Adapun makna deskriptif menurut Keraf (1982), adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan subjek atau pokok pembicaraan, dan pembaca merasa seolah-olah sedang melihat sesuatu. Dalam tulisan deskripsi, penulis menggambarkan rincian kesan, konsekuensi dari keterbatasan, emosi, sifat dan bentuk objek. Oleh karena itu, membuat tulisan deskriptif sangat menunjang keterampilan menulis peserta didik. Tulisan deskriptif dapat dilatih dengan cara belajar sesuai dengan kebutuhan Peserta didik. Ada beberapa cara belajar yang terbukti efektif untuk membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan menulis deskriptif salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran disisipkan sebagai alat bantu bagi pendidik dengan solusi alternatif, inovatif dan kreatif untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Hamalik, 2006). Hal ini karena proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari sini, peserta didik dapat dikatakan belajar sebagai akibat dari proses mempengaruhi dan dipengaruhi. Belajar adalah proses perubahan sikap dan pengetahuan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Sardiman (2011), menegaskan bahwa secara umum ada tiga tujuan pembelajaran: perolehan pengetahuan, menanam konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki tiga fungsi menurut Kemp dan Dayton (1985); (1) mendorong minat, (2) sarana menyajikan informasi pengetahuan, dan (3) memberikan instruksi. Media dengan ketiga fungsi tersebut dapat membantu pendidik dan peserta

didik memaksimalkan tujuan pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin.

Pada era digital ini, Pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan eksistensi dan kualitas manusia serta sebagai media pembelajaran sedang gencar-gencarnya diterapkan (Anshori, 2020). Internet merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan sarana penunjang pendidikan dan pembelajaran. Seseorang dapat mengakses dan memperoleh informasi dari seluruh dunia melalui jaringan internet dengan mudah, tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Selain itu, internet dengan segala manfaatnya dapat membantu Pendidik menemukan cara-cara inovatif dan kreatif untuk mengajar maupun menyajikan materi. Peserta didik juga dapat menggunakan internet untuk memperoleh sumber belajar lainnya (Sasmita, 2020).

Media pembelajaran yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah media berbasis elektronik (*e-learning*) bernama Duolingo. Menurut Rusman (2017), pembelajaran berbasis elektronik khususnya web harus memenuhi kriteria: (a.) memungkinkan setiap orang di mana-pun, kapan-pun, untuk mempelajari apa-pun, (b.) Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis elektronik membuat pembelajaran menjadi bersifat individual, (c.) dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar, (d.) isi dari materi pelajaran dapat di-update dengan mudah, (e.) menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Situs *website* duolingo.com maupun aplikasi Duolingo yang dapat diunduh di Google Play Store maupun di App Store adalah salah satu media pembelajaran elektronik (*e-learning*) yang tersedia secara online dan gratis di internet. Platform ini menawarkan sumber belajar alternatif lainnya dari Niveau A1 hingga B2 (Pajak, 2019), yang mempunyai materi dan konten yang cukup untuk digunakan oleh Peserta didik kelas X hingga XII Sekolah Menengah Atas maupun setara.

Duolingo adalah platform yang sangat populer untuk pelajar bahasa asing. Jika mengetik kata-kunci (*keyword*) “belajar bahasa asing” pada *search engine google*, situs web duolingo.com berada pada halaman utama hasil pencarian. Terbukti di Google Play Store per 16 September 2022, Duolingo telah diunduh lebih dari seratus juta kali dan telah menerima dua belas juta ulasan dengan rata-rata poin ulasan yang cukup tinggi, yaitu 4,8 bintang dari skor maksimum 5 bintang. Pada App Store, Duolingo telah diulas oleh lebih dari satu setengah juta pengguna dengan rata-rata poin *review* 4,7 bintang dari skor maksimal 5 bintang. Duolingo juga menempati peringkat ke-5 dalam kategori aplikasi maupun platform khusus pendidikan (Curry, 2022). Hal ini mencerminkan minat dan banyaknya pengguna aplikasi Duolingo yang berbanding lurus dengan kualitas yang diberikan.

Keunggulan Duolingo menurut Blanco dan Pajak (2018); (1) menarik dan efektif, (2) dirancang oleh para ahli bahasa serta memiliki metodologi pengajaran berbasis sains yang terbukti mendorong retensi bahasa

jangka panjang, (3) terdapat latihan dan *rewards*, (4), pembelajaran metode gamifikasi, dan (5) gratis.

Selain itu terdapat beberapa fitur pembelajaran yang disediakan oleh Duolingo, seperti: (a) *Duolingo Language Course* yang dapat disebut juga sebagai kursus bahasa Duolingo, (b) *Duolingo Stories*, terdiri dari kumpulan cerita pendek, (c) *Duolingo Podcast* yang diceritakan oleh penutur asli yang kompeten dari berbagai belahan dunia dan telah diterbitkan pada platform YouTube, (d) *Duolingo Classroom*, belajar bahasa serta bersaing bersama teman sekelas, (e) *Duolingo Events*, dimana pengguna dapat berinteraksi bersama penutur lain dari berbagai belahan dunia melalui platform Zoom. Namun, artikel ilmiah ini hanya berfokus pada pembelajaran dalam kursus bahasa Duolingo/*Duolingo Language Course* yang dikerucutkan pada pembelajaran bahasa Jerman (*Duolingo German Course*).

Materi pembelajaran pada *web* duolingo.com maupun aplikasi Duolingo berupa materi-materi yang telah dikelompokkan dalam berbagai tema di mana peserta didik dapat melatih kemampuan berbahasa Jerman untuk mengambil atau mencatat informasi yang dibutuhkan dari materi pembelajaran tersebut. Dari berbagai variasi materi pembelajaran yang tersedia di Duolingo, pemilihan materi dikerucutkan pada tema *Alltagsleben* (Kehidupan sehari-hari) subtema *Essen und Trinken* yang dapat diterjemahkan menjadi untuk makan dan minum. Materi tersebut terdapat pada *Duolingo German Course, Unit 2*, berjudul *Essen*. Materi tersebut juga tersedia dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdiri dari silabus yang menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam pembelajaran dan menyertakan indikator pencapaian kompetensi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran (Mulyasa, 2018). Artikel ilmiah ini menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 bahasa Jerman untuk SMA kelas XI Semester II dengan nama *Alltagsleben; Essen und Trinken*.

Materi pada *Duolingo German Course* belum diketahui apakah telah sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai standard Kurikulum 2013 untuk kelas XI semester II khususnya untuk keterampilan menulis, maka diperlukan analisis yang lebih lanjut dan akurat sebagai materi pembelajaran bahasa Jerman tambahan dalam keterampilan menulis yang sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang berlaku. Oleh karena itu, penyusunan artikel ilmiah ini menggunakan Duolingo agar dapat diketahui apakah materi tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif keterampilan menulis kelas XI semester II mengingat materi tersebut berbasis pada tema kegiatan sehari-hari (*Alltagsleben*) dan subtema “untuk makan dan minum” (*Essen und Trinken*).

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ilmiah ini adalah bagaimana kesesuaian materi pada *Duolingo German Course* untuk pembelajaran keterampilan menulis kalimat deskriptif sederhana peserta didik kelas XI semester II. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kesesuaian materi *Alltagsleben; Essen und Trinken* pada platform Duolingo dengan kebutuhan materi

pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, *Duolingo German Course* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi peserta didik dan pendidik dalam mencari sumber belajar tambahan dan media pembelajaran selain menggunakan buku ajar. Kajian pustaka artikel ilmiah ini terkait dengan teori bahan ajar tambahan dari internet, keterampilan menulis, platform Duolingo, dan Kurikulum 2013.

Batasan masalah yang diangkat dalam artikel ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan tinjauan pustaka yang menjadi landasan penciptaannya. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut: 1) artikel ini menggunakan tema *Alltagsleben* sub-tema *Essen und Trinken* untuk kelas XI semester II. 2) meneliti kesesuaian konten pada *Duolingo German Course* dengan silabus dan Kurikulum 2013 tidak sampai pada tahap uji coba. 3) menekankan pada kemampuan menulis kalimat deskriptif sederhana. 4) berdasarkan Kurikulum 2013 dan gagasan kriteria untuk memilih bahan ajar, analisis berfokus pada penerapan materi ajar tambahan yang ada pada platform Duolingo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang merupakan bagian dari penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive method*) melalui teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur, buku-buku, catatan-catatan, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif menghasilkan suatu deskripsi berdasarkan dari sebuah objek atau fenomena penelitian secara rinci (Taylor *et al.*, 2015). Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode pengkajian atau metode penelitian suatu kasus yang tidak dirancang menggunakan mekanisme-prosedur secara statistik (Subroto, 2007).

Artikel ilmiah ini menguraikan tentang kesesuaian materi pada bahan ajar yang terdapat pada platform Duolingo untuk keterampilan menulis bertemakan *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*. Subtema *Essen und Trinken* dipilih karena materi ini menjadi salah-satu bahasan utama dalam pembelajaran di SMA terutama untuk Kelas XI pada Semester II. Materi subtema *Essen und Trinken* juga penting dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran KD 4.2 Tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* yang harus dikuasai oleh Peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, menurut Dwi dan Siqy (2016), subtema *Essen und Trinken* dianggap menarik karena terdiri dari *Wortschatz* seperti penggunaan *Artikel* (*der, die, dan das*) pada *Nomen* dan tata bahasa yang berhubungan dengan *Essen und Trinken*, yang merupakan salah-satu momok bagi Peserta didik dalam belajar Bahasa Jerman.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah materi pembelajaran dalam *Abschnitt 2* atau *unit 2*, dengan *skill* berjudul *Essen*. *Skill Essen* ini hanya terdapat pada *Abschnitt 2* yang berisi materi pembelajaran yang datanya berupa frasa, kalimat

maupun latihan yang berhubungan dengan subtema *Essen und Trinken* dalam *Duolingo German Course* yang berasal pada platform Duolingo, khususnya aplikasi Duolingo yang terdapat di *Play Store* yang telah diunduh dan terpasang pada *smartphone Android*.

Duolingo German Course dibangun diatas konsep dari *Lesson tree* atau sebuah “pohon” yang terdiri dari berbagai macam pilihan tema, biasa disebut sebagai pohon pelajaran. Pohon itu dipecah menjadi set unit-unit atau *Abschnitt*, seperti pada Gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1 *Duolingo German Course, Abschnitt 2/ Unit 2*



Setiap unit memiliki seperangkat keterampilan (*skills/Fähigkeit*) yang berisi tentang materi terkait dengan tema tertentu. Setiap *skills* memiliki hingga 6 tingkat mahkota (*crown level/Königslevel*). Dan setiap tingkat mahkota memiliki satu set pelajaran (*lesson/Lektion*), yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 1.2 *Duolingo German Course, Skill Essen*



Tujuan dasarnya adalah belajar melalui pohon dengan menyelesaikan setiap *lesson*, di setiap *crown level*, pada setiap *skills*, di setiap unit. Matt (2022), menjelaskan bahwa terdapat 3 unit/*Abschnitt* pada *Duolingo German Course*. Artikel ilmiah ini berfokus pada unit 2 (*Abschnitt 2*), dengan *skill* yang berjudul *Essen*. *Skill* tersebut digunakan karena berhubungan dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*.

Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pencarian data terkait variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2014). Setelah itu dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang merupakan teknik penelitian yang berusaha menjelaskan secara tepat, sistematis, dan terukur (Sidiq and Choiri, 2019). Langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dalam artikel ilmiah ini, yaitu:

1. Memilih data pada setiap sumber yang berkaitan dengan tema *Essen und Trinken*.
2. Memilih data berupa *Wortschatz*, frasa, kalimat dan latihan yang berkaitan dengan tema *Essen und Trinken*.

Setelah menentukan langkah-langkah pengumpulan data, proses selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dengan teknik dokumentasi. Data berupa materi ajar dari skill berjudul *Essen* pada tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* dalam *Duolingo German Course* yang telah di dokumentasikan pada laman YouTube The Great Arifah: <https://www.youtube.com/watch?v=4UB2gLHN5sU>.
2. Mentranskripkan isi materi ke dalam tulisan yang dapat di unduh pada Google Drive dengan laman berikut: <http://bit.ly/3BK2hJu>.
3. Menganalisis kesesuaian materi *Wortschatz* dan *Struktur* dalam *Duolingo German Course* dengan Kurikulum 2013, berdasarkan teori pemilihan bahan ajar alternatif.
4. Menguraikan hasil analisis secara deskriptif.
5. Menyimpulkan apakah isi materi dapat dan layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan.

Artikel ilmiah ini kemudian dikaji menggunakan Kurikulum 2013 dan teori milik Rusman (2017) tentang kriteria pemilihan bahan pembelajaran berbasis elektronik serta teori Kast (1999) tentang tujuan menulis. Teori-teori tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun instrumen untuk mengatur kesesuaian bahan ajar alternatif dalam bentuk elektronik pada *Duolingo German Course*. Kemudian instrumen tersebut divalidasi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis kesesuaian materi serta kelayakan bahan ajar *Duolingo German Course*. Kompetensi dasar yang dipakai yakni dari Kurikulum 2013 Kelas XI Semester II dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* yakni KD 4.2, dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dipaparkan dalam tabel kesesuaian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	
4.2 “Dengan memperhatikan struktur teks, unsur kebahasaan dan unsur budaya sesuai konteks, menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan, serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik keluarga (<i>die Familie</i>) dan kehidupan sehari-hari (<i>Alltagsleben</i>)”.	
Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.2.1 Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang terkait dengan topik <i>Essen und Trinken</i>	
4.2.2 Mengetahui pertanyaan dan jawaban terkait tema <i>Essen und Trinken</i>	
4.2.3 Menggunakan <i>Präsens</i> yang berkaitan dengan topik <i>Essen und Trinken</i>	
4.2.4 Menggunakan <i>Konjunktion</i> yang bertema <i>Essen und Trinken</i>	
Tujuan Pembelajaran	
1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi tentang <i>Essen und Trinken</i> , peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang terkait dengan tema <i>Essen und Trinken</i> sesuai dengan struktur maupun gramatika bahasa Jerman.	

2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengetahui pertanyaan dan jawaban mengenai tema *Essen und Trinken*.
3. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi tentang *Essen und Trinken*, peserta didik dapat menggunakan *Präsens* terkait dengan tema *Essen und Trinken* sesuai dengan struktur maupun gramatika bahasa Jerman.
4. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi tentang *Essen und Trinken*, peserta didik dapat menggunakan *Konjunktion* yang berhubungan dengan *Essen und Trinken* sesuai dengan gramatika maupun struktur bahasa Jerman.

Setelah menentukan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan pembelajaran, dibuatlah Tabel 1.2 yang berisikan tentang kombinasi materi yang disajikan berdasarkan Kompetensi Dasar 4.2 tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* pada keterampilan menulis sesuai dengan Silabus Kelas XI Kurikulum 2013 dan buku teks pelajaran bahasa Jerman berjudul “*Deutsch ist Einfach*” yaitu:

Tabel 1.2 Materi Keterampilan Menulis Kurikulum 2013 dan dalam Buku Teks *Deutsch ist Einfach*

Materi Kurikulum 2013	
Struktur: <i>Präsens, Imperativ, Konjunktion, Trennbare Verben.</i>	Präsens Penggunaan <i>Präsens</i> sesuai dengan perubahan subjeknya Imperativ Penggunaan <i>Imperativ</i> sesuai dengan perubahan subjeknya Konjunktion Penggunaan <i>Konjunktion</i> <i>aber, und, oder</i> Trennbare Verben Penggunaan <i>Trennbare Verben</i> sesuai dengan perubahan subjeknya
Wortschatz: <i>Nomen, Verben, Adjektiv, Adverbien und Zeitangaben.</i>	Nomen -Getränke: Mineralwasser, Milch, Tee, Saft, Cola, Kaffee, Wein, Bier -Lebensmittel: Spinat, Kohl, Kartoffeln, Tomate, Karotten, Zwiebeln, Paprika, -Obst: Apfel, Banane, Trauben, Orange, Melone, Ananas, Wassermelone, Kiwi, Kirschen, Birne -Essen: Menü, Speisekarte, Vorspeise, Hauptgericht, Nachtsch, Suppe, Reis, Salat, Nudeln, Fleisch, Hamburger, Sandwich, Fisch, Hähnchen, Pizza, Käse -Platz: Supermarkt, Markt, Restaurant -Personen: Gast, Kellner, Bäcker, Metzger, Käufer, Verkäufer, Kunde Verben Kochen, essen, nehmen, trinken, kaufen, schmecken, bekommen, bestellen, bezahlen, finden, kosten Adverbien und Zeitangaben locative (<i>hier, dort, links</i>), temporal (<i>jetzt, morgen, oft</i>), modal (<i>sehr, gern, vielleicht</i>)
Grammatik: <i>Fragewörter.</i>	Fragewörter <i>wann, wie viel, was, wo, welch-,</i>

Dari aspek-aspek pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, dapat dibentuk instrumen kesesuaian materi *Duolingo German Course* berdasarkan Kurikulum 2013. Susunan instrumen penelitian ini sudah mendapat validasi ahli materi dari Frau Dra. Aslich Fauziati yang merupakan Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA N 1 Gedangan, Sidoarjo yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Instrumen Kesesuaian Materi *Duolingo German Course* dengan Kurikulum 2013

Kriteria	Judul		<i>Essen</i>	
			<i>Wortschatz</i>	<i>Struktur</i>
Materi				
KD 4.2				
Indikator Pencapaian Kompetensi				
Tujuan Pembelajaran				
Keterangan				

Setelah diperoleh hasil dari analisis menggunakan instrumen kesesuaian materi berdasarkan Kurikulum 2013, selanjutnya dianalisis lebih lanjut sesuai dengan instrumen kesesuaian dengan kriteria bahan pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Kriteria bahan pembelajaran alternatif berbasis elektronik milik Rusman (2017) serta kriteria tujuan pembelajaran menulis milik Kast (1999) menjadi tolok ukur dalam menyusun alat penelitian untuk menetapkan kesesuaian aspek-aspek dalam *Duolingo German Course* sebagai bahan pembelajaran alternatif untuk melatih keterampilan menulis deskriptif sederhana, sehingga diperoleh instrumen penelitian yang telah mendapatkan validasi oleh validator yang sama, yaitu Frau Dra. Aslich Fauziati, yakni seperti pada Tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4 Instrumen Kesesuaian Pembelajaran Berbasis Elektronik Milik Teori Rusman dengan Kriteria Bahan Ajar Milik Teori Kast menggunakan Skala Likert

No	Kriteria Kesesuaian	Kriteria Kast	Nilai				
			1	2	3	4	5
			S	T	R	S	S
			T	S	G		
			S				
1	Kesesuaian <i>Duolingo German Course</i> dengan materi pembelajaran.						
2	Kesesuaian <i>Duolingo German Course</i> dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013.						
3	Kesesuaian materi dalam <i>Duolingo German Course</i> menarik.						
4	Memungkinkan Peserta Didik mempelajarinya dimanapun, kapanpun.						
5	Peserta Didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik dirinya sendiri.						
6	Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.						
7	Isi dari materi pembelajaran dapat di-update dengan mudah.						
8	Menyediakan mesin pencari untuk mencari informasi yang dibutuhkan.						
9	Merangsang interaksi peserta didik.						

10	Kesesuaian media dengan originalitas dan validitas materi pada <i>Duolingo</i> .						
Ket.	Jumlah bobot indikator =						

Kolom isian tanda centang pada Tabel 1.4 merupakan instrumen penelitian yang akan dihitung menggunakan alat ukur berupa skala Likert. Skala Likert berdasarkan Maryuliana *et al* (2016), adalah skala psikometrik yang umumnya terlibat dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Pendekatan ini digunakan untuk menskalakan respons dalam penelitian survei.

Skala Likert juga digunakan untuk mengetahui apakah responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang disampaikan (Neuman, 2007). Bentuk jawaban skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap setiap indikator penilaian dalam kriteria kesesuaian, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan kriteria penilaian berskor 5,4,3,2, dan 1 dimana besarnya angka mengukur respon lebih positif, sesuai dengan tabel penilaian dibawah ini:

Tabel 1.5 Penilaian Skala Likert

Penilaian	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Setelah diketahui hasil dari tabel instrumen kesesuaian, kemudian perolehan tersebut dihitung dengan rumus persamaan persentase dari Arikunto dan Jabar (2018), seperti berikut:

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{\text{Jumlah bobot indikator} \times \text{Nilai indikator}}{\text{Jumlah bobot}}$$

$$\text{Nilai Komponen} = _\%$$

Untuk menentukan kelayakan materi pembelajaran dengan menggunakan rentang skor yang diberikan oleh Arikunto dan Jabar (2018), maka hasil akhir yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut disesuaikan dengan kategori nilai kelayakan sebagai berikut:

Tabel 1.6 Kategori Nilai Kelayakan Bahan Pembelajaran Menggunakan Rumus Persamaan Persentase dari Arikunto dan Jabar

Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
5	Sangat Layak	Kesesuaian aspek dalam <i>Duolingo German Course</i> dengan kriteria kesesuaian sebesar 81%-100%
4	Layak	Kesesuaian aspek <i>Duolingo German Course</i> dengan kriteria kesesuaian berporos pada 61%-80%
3	Cukup Layak	Kesesuaian aspek dalam <i>Duolingo German Course</i> dengan kriteria kesesuaian berkisar 41%-60%
2	Tidak Layak	Kesesuaian aspek <i>Duolingo German Course</i> dengan kriteria kesesuaian bertumpu pada 21%-40%

1	Sangat Tidak Layak	Kesesuaian aspek <i>Duolingo German Course</i> dengan kriteria kesesuaian sebesar >21%
---	--------------------	--

Berdasarkan Tabel 1.6, dapat disimpulkan bahwa, jika materi pembelajaran memperoleh hasil akhir penilaian yang dinyatakan dengan skor persentase lebih dari atau sama dengan 61%, maka dapat dikatakan bahwa bahan pembelajaran tersebut layak untuk digunakan. Namun, jika skor akhir kurang dari atau sama dengan 40%, maka bahan pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Duolingo German Course dipilih berdasarkan kesesuaian capaian indikator Kompetensi Dasar 4.2 Kurikulum 2013 yang berporos pada tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*. Terdapat sebuah materi atau *skill* berjudul *Essen* dalam *Duolingo German Course* yang berisi tentang *vocabularies* (*Wortschatz*), dan struktur tata bahasa (*Grammatik oder Strukturen*) yang berupa frasa, kalimat, maupun latihan mengenai topik untuk makan dan minum (*Essen und Trinken*). Topik *Essen und Trinken* dipilih berdasarkan Kurikulum 2013 dan tercantum dalam Silabus. Selain itu, terdapat pula keterangan dalam *duoplanet.com* yang merupakan website yang dikelola oleh pengembang yang sama dengan aplikasi Duolingo, bahwa *Duolingo German Course* dapat digunakan untuk pembelajar pemula (tingkat Niveau A1).

Kesesuaian materi dalam *Duolingo German Course* dianalisis berdasarkan Kurikulum 2013 serta silabus KD 4.2 dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* yang telah dicantumkan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4 diatas. Setelah melakukan analisis kesesuaian materi, dihasilkan data yang menunjukkan bahwa materi tersebut dapat digunakan sebagai sumber alternatif bahan ajar bahasa Jerman. Adapun hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Instrumen Kesesuaian Materi *Duolingo German Course* dengan Kurikulum 2013

Judul	<i>Essen</i>	
Kriteria		
Materi	<i>Wortschatz</i>	<i>Struktur</i>
KD 4.2	√	√
Indikator Pencapaian Kompetensi	√	√
Tujuan Pembelajaran	√	√
Keterangan	Berdasarkan KD 4.2, materi ini mencakup kosakata dan tata bahasa (<i>Nomen, Verben, Adverbia, und Fragewort</i>). Materi ini sesuai dengan persyaratan tata bahasa dalam KD 4.2 (<i>Konjunktion, Trennbare Verben, Imperativsatz, dan Präsens</i>). Meskipun terdapat sebutir materi <i>genitiv</i> melampaui apa yang tercakup dalam silabus kelas XI, konteks frasa dan kalimat tersebut masih berkaitan dengan tema <i>Alltagsleben</i> subtema <i>Essen und Trinken</i>.	

Hasil analisis isi materi berjudul *Essen* pada *Duolingo German Course* mengungkapkan bahwa materi yang terkandung didalamnya mencakup semua kriteria persyaratan kesesuaian dengan KD 4.2, silabus kelas XI dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran. *Duolingo German Course* kemudian diuji ulang sesuai dengan kriteria materi pembelajaran dan standar bahan ajar alternatif berdasarkan teori tujuan pembelajaran menulis oleh Bernd Kast. Penelusuran terhadap analisis persyaratan maupun kriteria penulisan bahan ajar tambahan yang telah disetujui oleh validator menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Instrumen Kesesuaian Pembelajaran Berbasis Elektronik Milik Teori Rusman pada *Duolingo German Course* dengan Kriteria Bahan Ajar Alternatif Milik Teori Bernd kast

No	Kriteria Kesesuaian	Kriteria Kast	Nilai					Gambar
			1 S T S	2 T S	3 R G	4 S	5 S	
1	Kesesuaian <i>Duolingo German Course</i> dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran mencakup <i>Wortschatz, und Grammatik</i> yang terkait dengan tema <i>Essen und Trinken</i> .	mittel					√	Gambar 1.1 
2	Kesesuaian <i>Duolingo German Course</i> dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013. Menggunakan <i>Wortschatz, dan Grammatik</i> yang terkait dengan tema <i>Essen und Trinken</i> sesuai dengan KD 4.2 dalam Kurikulum 2013.	mittel					√	Gambar 1.2 
3	Kesesuaian materi dalam <i>Duolingo German Course</i> menarik. Dilengkapi dengan ilustrasi dan panduan cara penggunaan yang dapat mengundang ketertarikan peserta didik. Tidak hanya itu, bahasa yang digunakan pun relatif sederhana dan cocok untuk pemula.	mittel					√	Gambar 1.3 

4	Memungkinkan Peserta Didik mempelajarinya dimanapun, kapanpun. Bersifat <i>online</i> , tak terbatas dan tak terhingga. Dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa limit.	<i>mittel</i>				✓	Gambar 1.4 
5	Peserta Didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik dirinya sendiri. Dapat memilih berbagai macam tema maupun subtema kesukaan, mengubah profil dan cara bermain maupun mengatur <i>course</i> sesuai dengan apa yang disukai.	<i>mittel</i>				✓	Gambar 1.5 
6	Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Duolingo memiliki sistem gamifikasi dimana sensasi belajar seperti bermain game. Dapat mengumpulkan <i>streak</i> , memperoleh <i>lingot</i> maupun <i>diamond</i> dan <i>experience</i> sehingga peserta didik lebih aktif serta kompetitif dalam belajar secara mandiri.	<i>mittel</i>			✓		Gambar 1.6 
7	Isi dari materi pembelajaran dapat di update dengan mudah. Pemutakhiran materi oleh <i>Developer</i> dapat diakses secara <i>real-time</i> .	<i>mittel</i>			✓		Gambar 1.7 
8	Menyediakan mesin pencari untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Terdapat kamus kosakata yang telah dipelajari oleh peserta didik lengkap beserta ilustrasi intensitas cakupan memori untuk mencari	<i>mittel</i>				✓	Gambar 1.8 

	informasi yang dibutuhkan.							
9	Merangsang interaksi peserta didik. Peserta didik dapat berinteraksi dengan tombol/ <i>toggle</i> sesuai dengan keterampilan menulis.	<i>mittel</i>					✓	Gambar 1.9 
10	Kesesuaian media dengan originalitas dan validitas materi pada duolingo. Materi dalam Duolingo telah divalidasi dan teruji <i>authentic</i> oleh pengembang sesuai dengan standar A1.	<i>mittel</i>					✓	Gambar 1.10 
K e t	Jumlah bobot indikator = 46							

Perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil penghitungan skor yang didapat dengan menggunakan instrumen kesesuaian yang tervalidasi oleh validator Frau Dra. Aslich Fauziati pada Tabel 2.2, sebagai berikut:

Total terdapat 10 buah indikator dengan jumlah bobot indikator maksimal 50. Hasil yang diperoleh yakni; 8 buah indikator Sangat Setuju (SS) yang setiap indikator bernilai 5, dan 2 buah indikator Ragu-ragu (RG) yang tiap indikator bernilai 3. Jika dijumlahkan semua nilainya pada setiap indikator, terdapat jumlah bobot indikator sebanyak 46.

Setelah itu, dihitung nilai komponen menggunakan rumus persamaan persentase dari Arikunto dan Jabar (2018):

$$\text{Komponen} = \frac{\text{jumlah bobot indikator} \times \text{nilai indikator}}{\text{Jumlah bobot}}$$

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{46 \times 100\%}{50}$$

$$\text{Nilai komponen} = 92\%$$

Menurut analisis berdasarkan teori Bernd Kast di atas, menulis dalam hal ini mengarah pada tujuan pembelajaran keterampilan menulis sebagai (*Mittel*), yang sebagai alat untuk membantu memahami tata bahasa Jerman. Perhitungan di atas menghasilkan hasil sebesar 92%, menunjukkan bahwa *Duolingo German Course, unit 2*, materi skill bernama *Essen* mendapat kategori sangat layak dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis kalimat deskriptif sederhana bahasa Jerman untuk Kelas XI Semester II dengan tema *Alltagsleben*, subtema *Essen und Trinken*.

Pembahasan

Pembahasan dari analisis data penelitian ini yakni materi berupa frasa dan kalimat yang terdapat pada materi skill berjudul *Essen* dalam *Duolingo German Course* dengan menetapkan bagian-bagian sesuai dengan Instrumen Kesesuaian. Materi pada *Duolingo German Course* memiliki tingkatan/level bahasa Jerman *Niveau A1*, beserta informasi yang disediakan oleh Goethe-Institut Indonesia pada laman berikut (<https://www.goethe.de/ins/id/id/sta/ban/kur/stu.html>) mengenai Kompetensi Dasar tingkat A1 yaitu “Dapat mengenal, memahami serta menggunakan kalimat sederhana untuk menjelaskan hal-hal konkrit dalam kehidupan sehari-hari”. Berikut pemaparan hasil penelitian instrumen yang telah divalidasi:

1. Kesesuaian materi dengan materi pembelajaran

Kesesuaian *Unit 2 skill Essen* dalam *Duolingo German Course* berdasarkan materi tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* terhadap peserta didik kelas XI semester II keterampilan menulis yakni materi *Wortschatz* tema yang terkait yaitu *Verben*, *Nomen*, *Adverbien* dan *Fragewörter* sedangkan materi *Struktur* tema terkait yaitu *Konjunktion*, *Trennbare Verben*, *Imperativsatz* dan *Präsens*.

A. Kesesuaian *Wortschatz*

Berikut pemaparan kesesuaian *Wortschatz* dalam *skill Essen* pada *Duolingo German Course* dengan materi sesuai silabus Kurikulum 2013 dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und trinken* yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

• *Nomen*

Terdapat 64 kosakata benda yang termasuk dalam materi *Nomen/Substantive* yang berkaitan dengan subtema *Essen und Trinken*. Kalimat berikut merupakan salah satu contohnya “*Ich möchte ein Ei und eine Tasse Kaffee*” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “Saya ingin sebutir telur dan secangkir kopi” yang dapat ditunjukkan pada *screenshot* dibawah ini:

Gambar 2.1 *Nomen*



Kata *Ei* yang berarti “telur” dalam kamus Duden) online merupakan kata benda dengan *genus Neutrum* yang berbanding terbalik dengan kata benda *Kaffee* yang berarti “kopi” merupakan *genus Maskulin*. Kata *Ei* yang berarti telur dan *Kaffee* yang berarti kopi termasuk dalam daftar kata benda tingkat A1 menurut Goethe Institut serta terdapat dalam materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Frasa *a cup of coffee* atau *eine Tasse Kaffee* yang merupakan *Unbestimmte Artikel* yang termasuk dalam struktur *Genetiv*. Selain itu terdapat 64 buah *Nomen* lain yang berhasil ditemukan seperti: *r Kaffee*, *r Wein*, *Hühnchen*, *Fisch*, *Orange*, *Teller*, *Soft*, *Orange*, *Orangensaft*, *Nudeln*, *Apfelsaft*, *Hühnersuppe*, *e Suppe*, *e Erdbeere*, *Erdbeersaft*, *Obst*, *Fruchtsaft*, *r Zucker*, *s Brot*, *Kaffee*, *Salz*, *Zucker*, *r Käse*, *Reis*, *e Milch*, *r Tee*, *e Butter*, *e Zitrone*, *s Fleisch*, *s Rindfleisch*,

s Schweinefleisch, *Tomate*, *Tomaten*, *Tomatensuppe*, *Bier*, *Wasser*, *Öl*, *Zitrone*, *s Salz*, *Vegetarier*, *Vegetarierin*, *Frühstück*, *Mittagsessen*, *Abendessen*, *Brot*, *Nudeln*, *Ei*, *Zitrone*, *r Salat*, *r Apfel*, *Sandwich*, *Pasta*, *Hähnchen*, *Essen*, *Getränke*, *Wasser*, *Reis*, *Frauen*, *Männer*, *Mann*, *Frau*, *Kind*, *Mahlzeit*, *Vegetarierin*.

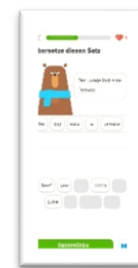
Ketidaksesuaian:

Menyinggung sedikit materi pembelajaran mengenai materi *Genetiv* seperti *eine Tasse Kaffee* yang belum diajarkan pada Kelas XI Semester II. Kasus *Genetiv* sebagai bagian dari kalimat (=objek genetif) menyatakan bahwa sesuatu/seseorang adalah milik seseorang/sesuatu (mengekspresikan kepemilikan). Ketidaksesuaian ini juga dibuktikan dengan ditemukannya 7 kosakata benda yang berisi tentang materi tema *Kleidung*, *Familie* serta *Landeskunde* seperti *Jacke*, *Kinder*, *Lehler*, *Dienstag*, *Familie*, *Spanien*, dan *Deutschland*.

• *Verben*

Pada materi *Duolingo German Course* ditemukan 5 kata kerja (*Verben*) yang sesuai dengan subtema *Essen und Trinken* yakni terdapat pada kalimat “*Der Junge isst eine Tomate*” yang dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai gadis itu makan tomat yang dibuktikan pada *screenshot* dibawah ini:

Gambar 2.2 *Verben*



Kata *isst* berasal dari kata *essen* yang formatnya dikonjugasikan mengikuti dengan subjeknya. Subjek disini adalah *der Junge (er)* sehingga *essen* menjadi *isst*. Dalam kamus Duden online, *essen* adalah kata kerja *irregular/tidak beraturan* yang termasuk dalam daftar kata tingkat A1 untuk pemula menurut Goethe Institut. Selain itu terdapat empat *Verben* lain yang ditemukan seperti: *haben* dalam kalimat “*Der Mann hat Öl*”, *trinken* dalam kalimat “*Der Mann trinkt Tee*”, *schmecken* dalam kalimat “*das Brot schmeckt gut*”, dan *kochen* dalam kalimat “*Er kocht Suppe*”. Ditemukan juga banyak frasa dan kalimat yang mengandung *verben* sebagai berikut: *sie trinkt Bier*, *Die Kinder essen die Suppe*, *Ich esse Tomatensuppe*, *Das Mädchen isst eine Erdbeere*, *Der Mann trinkt Bier*, *Das Kind isst eine Erdbeere*, *Die Männer haben Salz*, *Die Frauen trinken Wein*, *Ein Mann isst eine Orange und ein Sandwich*, *Ich habe einen Teller mit Reiss*, *sie hat Wein und Milch*, *sie trinkt Kaffee mit Milch*, *Das Kind isst ein weißes Ei*, *Die kinder essen ein weisses Ei*, *Das Kind isst Fleisch*, *Die Frau und der Mann essen Mahlzeit*, *Wir essen Fleisch*, dan *Sie essen zu Mittag*.

Ketidaksesuaian:

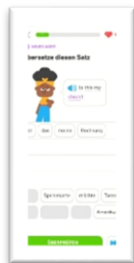
Terdapat 4 *Verben* yang tidak termasuk dalam silabus K13 *Essen und Trinken* seperti: *liebe* yang terdapat pada kalimat “*Ich liebe das Bier*” dan “*sie liebt Kaffee*”, *fressen* yang dapat ditemukan pada kalimat “*Die Katze frisst den Fisch*”. *möchte* dalam kalimat “*Ich möchte einen Hotdog*”, *hätte* dalam kalimat “*Ich hätte gerne*

eine grosse Pizza”, dan *kommen* dalam “*Dieser Wein kommt aus Spanien*”.

• **Fragewörter.**

Terdapat sebuah materi dalam *Duolingo German Course* yang terkait dengan *Fragewörter* atau kata tanya yang berkaitan dengan subtema *Essen und Trinken* yakni tertera pada kalimat “*Was möchten Sie essen?*” yang berarti “Apa yang ingin Anda makan?” pada gambar berikut:

Gambar 2.3 *Fragewörter*



Kalimat tersebut terdapat kata tanya *Was* yang menurut *mein-deutschbuch.de* kata *Was* merupakan kata tanya yang berarti *what/apa*. Kata *Was* merupakan *Fragewort/W-fragen* yang sesuai dengan materi K13 subtema *Essen und Trinken*, namun pada kalimat tersebut terdapat materi *Modalverben möchten* yang melampaui standar kompetensi yang diminta dalam K13 untuk Peserta didik Kelas XI.

Ketidaksesuaian:

Hanya kata tanya *Was* saja yang dapat ditemukan sedangkan kata tanya lain seperti *Wie*, *Wo*, *Wann*, *Wie viel* und *Welch-* tidak dapat ditemukan. Walaupun demikian, terdapat 13 kalimat tanya yang tidak menggunakan *Fragewörter* seperti: “*Ist das Hühnersuppe?*”, *Ist es Rindfleisch?*”, *Ist das Käse?*”, *Ist es eine Zitrone?*”, *Ist es Schweinefleisch?*”, *Ist es ein Stück Schweinefleisch?*”, *Ist es eine Erdbeere?*”, *Ist das Hühnersuppe?*”, *Ist es Saft?*”, *Ist es Bier?*”, *Ist es Rindfleisch?*”, *Ist es Erdbeere?*”, *Bist du Vegetarier oder nicht?*”.

• **Adverbien**

Pada materi dalam *Duolingo German Course* disebutkan sebuah *adverb* atau kata keterangan yang menunjukkan waktu maupun tempat. Contoh tersebut dapat diketahui melalui kalimat “*Ja, hier ist Ihr Wasser*” yang diterjemahkan menjadi “*Yes, here is your water*” atau “Ya, ini adalah air Anda” yang dapat dilihat pada tangkapan layar berikut:

Gambar 2.4 *Adverbien*



Kata *hier* menurut *mein-deutschbuch.de* merupakan kata keterangan tempat atau disebut *Lokaladverb* serta merupakan kata tingkat A1 dalam Goethe Institut yang sesuai dalam materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Selain itu terdapat juga kalimat-kalimat yang menerangkan keterangan tempat seperti: “*Hier ist dein*

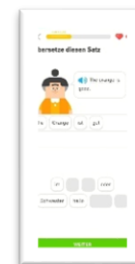
Abendessen, Ben!”, *Entschuldigung, hier ist dein Salat*”, *Hier ist dein Dessert*”, dan *hier ist deine Tasse Kaffee*”.

Ketidaksesuaian: Tidak terdapat frasa maupun kalimat yang menunjukkan keterangan waktu.

• **Adjektiven**

6 buah kata sifat/*adjektiv* dapat ditemukan pada *Duolingo German Course*, yaitu enak (*lecker*), baik (*gut*), besar (*großartig*), warna (*farbe*); merah (*rot*), putih (*weiß*) dan hijau (*grün*). Berikut merupakan hasil tangkapan layar mengenai kata sifat *gut* dalam kalimat “*Die Orange ist gut*” yang diterjemahkan menjadi jeruk itu enak, pada gambar dibawah:

Gambar 2.5 *Adjektiven*



Selain itu ditemukan banyak kalimat yang mengandung kata sifat sebagai berikut: *Ist Ihr Essen lecker?*”, *Die Orange ist gut*”, *Der Wein ist gut*”, *Das Frühstück ist gut*”, *Das Frühstück ist nicht gut*”, *der Käse ist gut*”, *Das Hähnchen ist gut*”, *Dieses Bier ist gut*”, *Das Abendessen ist gut*”, *Ich trinke einen guten Tee*”, *Der Salat ist grün*”, *Die Tomate ist rot*”, *Unser großer Teller ist grün*”, *Das Kind isst ein weißes Ei*”, *Das Ei ist weiß*”, *Das Frühstück ist großartig*”, *danke*”.

Ketidaksesuaian: Tidak ditemukan.

B. Kesesuaian Struktur

Berikut kesesuaian *Struktur* dalam *skill* berjudul *Essen* pada *Duolingo German Course* dengan materi dalam silabus Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

• **Konjunktion**

Dalam tata bahasa, konjungsi adalah bagian dari ucapan yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa. Pada materi ini difokuskan dalam mempelajari penggunaan dua buah *Konjunktion* atau kata penghubung *und* dan *oder* berdasarkan subtema *Essen und Trinken*. Seperti pada kalimat “*Ich hätte gerne einen Hotdog und ein Glas Wasser, bitte*” yang buktinya tertera pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 *Konjunktion “und”*



Kalimat tersebut berarti “Saya mau Hot dog dan segelas air”. Jika dibedah tata bahasanya, kata *und* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “dan”. Kata *und* dalam kamus Duden merupakan *Konjunktion* atau kata

penghubung satuan bahasa yang setara dan tercantum dalam daftar kata A1 oleh Goethe Institut sesuai materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Selain kata hubung *und*, terdapat pula kata hubung *oder* yang ditemukan pada frasa teh atau kopi “*Tee oder Kaffee*” yang dapat dilihat pada tangkapan layar berikut:

Gambar 3.2 Konjunktion “oder”



Kata *oder* dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi atau. Kata *oder* dalam kamus Duden merupakan *Konjunktion* atau kata penghubung untuk menandai pilihan. Kata ini termasuk dalam tingkat A1 menurut Goethe Institut sesuai materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Terdapat 12 buah frasa maupun kalimat yang mengandung kata sambung/konjungsi seperti yang dibuktikan sebagai berikut: *Ein Mann isst eine Orange und ein Sandwich, Ich möchte ein Ei und eine Tasse Kaffee, Ich hätte gerne einen Hotdog und ein Glas Wasser, bitte., Die Frau und der Mann essen Mahlzeit, Er trinkt Tee und isst Fleisch, Die Frauen und Männer trinken Tee, Wir essen Käse und sie essen Fisch, Eine Zitrone und eine Orange, Der Käse und das Brot, Das Ei und das Huhn, Kaffee und Zucker, Er isst Hühnchen oder Fisch, Bist du Vegetarier oder nicht?.*

Ketidaksesuaian:

Kata sambung *mit* tidak termasuk dalam silabus K13 subtema *Essen und Trinken* sehingga sebuah frasa dan 2 kalimat ini tidak sesuai, seperti: “*sie trinkt Kaffee mit Milch, Der Arzt trinkt mit der Familie Tee, Tee mit Milch*”.

• **Trennbare Verben**

Pada skill *Essen* terdapat kalimat yang mengandung *Trennbare Verben* (kata kerja terpisah) berdasarkan subtema *Essen und Trinken*. Kata kerja yang dapat dipisahkan adalah kata kerja yang terdiri dari inti leksikal dan partikel yang dapat dipisahkan. Dalam beberapa posisi kalimat, kata kerja inti dan partikel muncul dalam satu kata, sedangkan kata kerja inti dan partikel lainnya dipisahkan. Contoh ini terdapat pada kalimat “*Bitte kommen Sie mit!*” yang diterjemahkan menjadi “Silahkan datang dengan saya”. Kata *mitkommen* merupakan *Trennbare Verben* yang harus dipisah ketika berada pada suatu kalimat sesuai pada gambar berikut:

Gambar 3.3 Trennbare verben



Ketidaksesuaian: Tidak ditemukan.

• **Imperativsatz**

Pada skill *Essen* terdapat materi *Imperativsatz* (kalimat perintah yang dapat digunakan untuk menyatakan perintah, memberi petunjuk, melarang, minta tolong, saran, atau mempertegas sesuatu) berdasarkan subtema *Essen und trinken* yaitu seperti kalimat “*Trinken Sie bitte den Saft!*” yang berarti “Tolong, minum jus ini!” yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.4 Imperativsatz



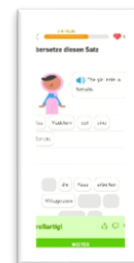
Kalimat tersebut merupakan bentuk perintah sopan atau *Höflichkeitsform* yang rumusnya *Infinitiv des Verb + Sie*.

Ketidaksesuaian: Tidak ditemukan.

• **Präsens**

Pada materi ini terdapat 24 frasa maupun kalimat yang mengandung materi *Präsens* terkait subtema *Essen und Trinken*. *Präsens* adalah bentuk tata bahasa yang fungsi utamanya untuk menemukan situasi atau peristiwa pada masa sekarang serta digunakan untuk tindakan yang sedang terjadi sekarang. Rumusnya yaitu *Verbstamm + Präsens-Endung*. Contoh kalimat *Präsens* terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.5 Präsens (1)



Gambar tersebut memuat kalimat “*Das Mädchen isst eine Tomate*” yang diterjemahkan menjadi “gadis itu makan tomat.” *Das Mädchen* ber-genus *feminin* (*sie*) disandingkan dengan kata kerja *essen* yang dikonjugasikan menjadi *isst*. Sehingga kalimat tersebut terbukti berbentuk kalimat *Präsens*. Kalimat *Präsens* juga dapat ditemukan seperti pada cuplikan yang terdapat pada gambar dibawah ini “*Hier ist dein Abendessen, Ben!*” yang diterjemahkan menjadi “Ini makan malammu, Ben!”:

Gambar 3.6 Präsens (2)



Dalam kamus *Netzverb ist* yang merupakan kata kerja bentuk *sein* yang dikonjugasikan dan menandakan kalimat *Präsens* dalam konteks ini digunakan untuk membicarakan suatu kejadian yang dilakukan pada saat sekarang. Kata *ist* memiliki tingkat kebahasaan A1 sesuai materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Selanjutnya terdapat 22 kalimat *Präsens* terdapat pada berikut: *die Frau isst Obst, sie isst zu Mittag, Der Mann trinkt Tee, Das Mädchen isst Obst, Die Frau isst Obst, Er trinkt Tee und isst Reis, Hier ist die Speisekarte, Hier ist dein Abendessen, Ben!, Sie haben Wein, Das Frühstück ist nicht gut, Wir trinken Saft, Trinken Sie bitte den Saft!, Du trinkst einen Apfelsaft, Das Mädchen trinkt Saft, Wir essen Käse, Du isst Käse, sie isst eine Orange, Ich esse Pasta, Wir essen Obst, Das Mädchen isst Nudeln, sie isst Käse, Er isst das Mittagessen, Die Kinder essen Obst.*

Ketidaksesuaian: Tidak ditemukan.

2. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar 4.2 dalam Kurikulum 2013

Kesesuaian ini bertujuan pada keterampilan menulis deskriptif sederhana yang dapat berupa frasa maupun kalimat sederhana khusus peserta didik SMA kelas XI menggunakan KD 4.2 Kurikulum 2013. Kompetensi dasar tersebut dianalisis kesesuaiannya dengan materi dalam unit 2, *skill Essen* pada *Duolingo German Course* dimana dalam KD 4.2 berisi tentang “Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan serta sikap dalam meminta, menawarkan barang dan jasa terkait tema *Familie* dan *Alltagsleben* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya sesuai konteks” diperoleh indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

4.2.1 Menggunakan *Wortschatz* terkait tema *Essen und Trinken*

4.2.2 Mengetahui pertanyaan dan jawaban terkait tema *Essen und Trinken*

4.2.4 Menggunakan *Präsens* terkait tema *Essen und Trinken*

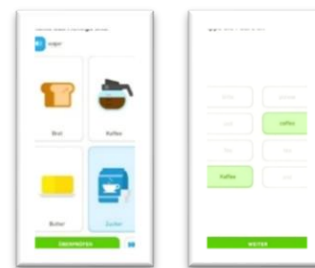
4.2.5 menggunakan *Konjunktion* terkait tema *Essen und Trinken*

Indikator dan materi diatas telah dianalisis berdasarkan Kurikulum 2013 KD 4.2 bahasa Jerman, diperoleh hasil kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan isi materi unit 2, *skill Essen* dalam *Duolingo German Course*. Hasil analisis kesesuaian isi materi video tersebut dipaparkan seperti uraian berikut ini:

A. Mengetahui *Wortschatz* yang berhubungan dengan tema *Essen und Trinken*

Mengetahui kosakata khususnya tentang jenis-jenis makanan seperti sayuran dan buah-buahan (*Lebensmittel und Obst*) yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Penggunaan *Wortschatz*



Gambar tersebut berisi tentang kumpulan ilustrasi makanan dan minuman beserta namanya dalam bahasa Jerman sehingga peserta didik diharapkan mengetahui, menghafal dan memilih nama makanan maupun minuman yang sesuai dengan perintah. Khusus pada gambar ini, peserta didik diperintahkan untuk memilih gula/*Zucker* dalam bahasa Jerman. Selain itu terdapat 45 kosakata makanan dan minuman yang dapat ditemukan seperti; *Kaffee, Wein, Hühnchen, Fisch, Orange, Teller, Saft, Orangensaft, Nudeln, Apfelsaft, Hühnersuppe, Suppe, Erdbeere, Erdbeersaft, Obst, Fruchtsaft, r Zucker, s Brot, Kaffee, r Käse, e Milch, r Tee, e Butter, Zitrone, Fleisch, Rindfleisch, Schweinefleisch, Tomate, Tomaten, Tomatensuppe, Bier, Wasser, Öl, Zitrone, s Salz, Vegetarier, Vegetarierin, Frühstück, Mittagessen, Abendessen, Brot, Nudeln, Ei, Zitrone, Salat, Apfel, Sandwich, Pasta, Reiss, Hahnchen, Essen.*

B. Bertanya dan menjawab apa yang diinginkan ketika berada di Restoran (*Fragen und sagen was man mochte*)

Ketika berada di restoran, pelayan akan bertanya mengenai apa yang diinginkan pelanggan lalu pelanggan pun menjawab pertanyaan tersebut sehingga menimbulkan interaksi sosial yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 *im Restaurant*



Kalimat tersebut ditunjukkan pada kalimat tanya "*Möchten Sie eine Tasse Kaffee?*" yang berarti "Apakah kamu suka secangkir kopi?," konjugasi kata kerja *möchten* (keinginan) termasuk dalam kata kerja tidak beraturan. Dengan jawaban "*Ja, bitte*" merupakan kalimat persetujuan. *Ja* dan *bitte* yang berarti *please*/tolong menunjukkan kesopanan. Tidak hanya itu, ditemukan hal lain seperti: *Entschuldigung, ist das unser Menü?*, *Möchtest du eine Tasse Kaffee?*, *Entschuldigung, ist das unser Tisch?*.

Ketidaksesuaian:

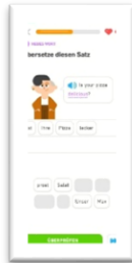
Pada kalimat "*Möchten Sie eine Tasse Kaffee?*", jika dibedah khusus pada *eine Tasse Kaffee* yang memiliki arti secangkir kopi, memiliki konstruksi khusus nominatif + nominatif. Kata benda pertama menggambarkan jumlah cangkir: secangkir, kata benda kedua menjelaskan tentang apa: kopi. Kalimat seperti ini

merupakan bentuk *Genitiv* yang belum diajarkan pada Kelas XI Semester II sehingga materi ini tidak sesuai.

C. Menggunakan *Präsens* terkait tema *Essen und Trinken*

Pada *skill Essen* juga menampilkan beberapa frasa serta kalimat yang sesuai dengan indikator yang ke-tiga pada Kompetensi Dasar 4.2 yakni seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Penggunaan *Präsens* (1)



Gambar tersebut bertuliskan “Hier ist die Speisekarte” yang berarti *this is the menu* atau ini menunya dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus Netzverb, *ist* merupakan kata kerja bentuk *sein* yang dikonjugasikan dan menandakan kalimat *Präsens* dalam konteks ini digunakan untuk membicarakan suatu kejadian yang dilakukan pada saat sekarang. Kata *ist* memiliki tingkat kebahasaan A1 sesuai materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Selain itu ditemukan kalimat “Die Frau isst Obst” yang berarti “wanita itu makan buah” seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Penggunaan *Präsens* (2)

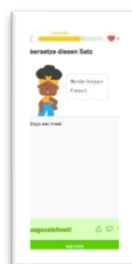


Susunan kalimatnya berupa Subjek (*die Frau*), Predikat (*isst* berasal dari *essen*) dan Objek (*Obst*) sehingga kalimat ini berbentuk kalimat *Präsens*.

D. Menggunakan *Konjunktion* terkait tema *Essen und Trinken*

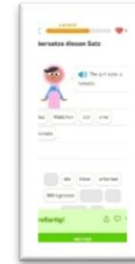
Menggunakan kata hubung atau *Konjunktion* *und* dan *oder* terkait tema *Essen und Trinken*. Pada *Duolingo German Course* terdapat beberapa kalimat yang sesuai dengan indikator yang ke-empat pada Kompetensi Dasar 4.2 seperti pada kalimat dalam materi “*Ein Mann isst eine Orange und ein Sandwich*” yang dibuktikan pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Penggunaan *konjunktion* “*und*”



Gambar tersebut berisi perintah untuk menulis terjemahan dari bahasa Jerman kedalam bahasa Inggris. Dibedah strukturnya, kalimat tersebut merupakan kalimat *Präsens* yang berarti “Seorang pria makan jeruk dan sandwich.” Kata *und* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi dan. Kata *und* dalam kamus Duden merupakan *Konjunktion* atau kata penghubung satuan bahasa yang setara. Kata ini merupakan kata tingkat A1 dalam Goethe Institut sesuai materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Selain itu terdapat pula konjungsi *oder* pada kalimat “*Möchten Sie zwei oder drei Tassen Tee?*” pada tangkapan layar dibawah ini:

Gambar 4.6 Penggunaan *konjunktion* “*oder*”



Kalimat tersebut berarti “Apakah Anda ingin dua atau tiga cangkir teh?”. Kata *oder* diterjemahkan menjadi “atau” dalam bahasa Indonesia. Kamus Duden menjelaskan bahwa *oder* merupakan *Konjunktion* atau kata penghubung untuk menandai pilihan. Kata ini termasuk dalam daftar kata tingkat A1 menurut Goethe Institut sesuai materi silabus K13 subtema *Essen und Trinken*. Berikut adalah daftar frasa maupun kalimat yang dapat ditemukan pada *skill Essen* pada *Duolingo German Course* yang mengandung kata sambung *und* dan *oder*: *Ich hätte gerne einen Hotdog und ein Glas Wasser, bitte., Die Frau und der Mann essen Mahlzeit, Er trinkt Tee und isst Fleisch, Die Frauen und Männer trinken Tee, Wir essen Käse und sie essen Fisch, Ein Mann isst eine Orange und ein Sandwich, Ich möchte ein Ei und eine Tasse Kaffee, Eine Zitrone und eine Orange, Der Käse und das Brot, Das Ei und das Huhn, Kaffee und Zucker, Er isst Hühnchen oder Fisch, Bist du Vegetarier oder nicht?*.

Ketidaksesuaian:

Terdapat pula konjungsi *mit* (Bahasa Indonesia: dengan). Kata sambung *mit* belum diajarkan pada Kelas XI Semester II sehingga materi ini tidak sesuai. Berikut frasa maupun kalimat yang dapat ditemukan: *Der Arzt trinkt mit der Familie Tee, sie trinkt Kaffee mit Milch, Tee mit Milch.*

3. Kesesuaian Aspek Bahan Ajar Tambahan Lainnya

Bersumber pada Tabel 4.1, kemudian kesesuaian aspek bahan ajar alternatif dapat diuraikan menjadi:

- Kesesuaian materi dengan KD 4.2

Materi dalam *Duolingo German Course* sesuai dengan KD 4.2 dalam Kurikulum 2013, yaitu meminta dan memberi informasi terkait *Essen und Trinken*.

- Tema

Materi dalam *Duolingo German Course* sesuai dengan tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya topik mengenal nama-nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman serta poin-poin yang terdapat pada indikator kompetensi K13.

- Tujuan

Materi pada *skill Essen* sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan menulis, yaitu peserta didik mampu menulis kalimat deskriptif sederhana sesuai indikator kompetensi yang ada pada Kurikulum 2013.

- **Tingkatan Bahasa**

Bahasa yang digunakan berada pada tingkat pemula hingga menengah (A1).

Dari keseluruhan analisis kesesuaian isi materi dalam *skill* berjudul *Essen* pada *Duolingo German Course* dengan kurikulum 2013 dan silabus, didapatkan hasil bahwa materi dalam *Duolingo German Course* sesuai dengan kurikulum 2013 dan layak digunakan dalam pembelajaran. Fasilitas *Duolingo German Course* dilengkapi dengan audio dari penutur asli (*native speakers*), adanya ilustrasi yang menarik, panduan penggunaan yang mudah dipahami, bahasa yang sederhana, dan materi yang aktual sehingga materi dalam keterampilan/*skill* dari platform *Duolingo German Course* ini memudahkan peserta didik dalam keterampilan menulis dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan Peserta didik Kelas XI Semester II. Namun dibutuhkan beberapa penjelasan terkait materi yang lebih awal diajarkan, seperti materi *Genitiv* Kelas XII Semester I dan II agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

PENUTUP

Simpulan

Ditinjau dari penjabaran hasil dan pembahasan kesesuaian dan ketidakcocokan materi pembelajaran *Duolingo German Course* subtema *Essen und Trinken* pada aplikasi Duolingo dengan materi Kurikulum 2013, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan isi materi Kurikulum 2013. Terdapat banyak kesinambungan materi *Wortschatz* dan *Struktur* antara materi pembelajaran dan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil perbandingan kesesuaian dan ketidaksesuaian materi. Pada *Wortschatz* telah ditemukan kesesuaian sebanyak 77 kosakata yang di dalamnya mencakup kata kerja, kata sifat dan kata benda. Materi *Wortschatz* yang tidak sesuai hanya berjumlah 10 kosakata yang juga mencakup kata kerja, kata sifat dan kata benda. Kesesuaian juga ditemukan dalam materi *Struktur* yang terdapat sebanyak 30 frasa maupun kalimat yang terbukti dapat ditemukan pada pembelajaran yang mencakup *Präsens*, *Konjunktion*, *Trennbare Verben*, dan *Imperativsatz*, namun hanya sebanyak 3 kalimat terbukti tidak sesuai dengan Kurikulum 2013.

Setelah dilakukan analisis materi terhadap *skill* dengan judul *Essen* dalam *Duolingo German Course* tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*, maka diperoleh simpulan bahwa: *Duolingo German Course*; 1) sesuai dengan indikator capaian dari Kompetensi Dasar 4.2 dalam Kurikulum 2013, 2) memiliki kesesuaian tema yang diajarkan kepada peserta didik, 3) menyajikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan menulis, 4) memiliki isi materi yang menarik, serta gambar ilustrasi dan suara yang jelas sehingga menarik minat peserta didik, 5) bahasa yang digunakan dalam tingkat A1, 6) merangsang peserta didik dalam belajar mandiri, 7) isi materi dapat dipertanggungjawabkan, 8) memiliki

materi *Wortschatz und Struktur* yang sesuai sehingga memudahkan dalam mempelajari keterampilan menulis. 9), isi materi pembelajaran dapat dimutakhir dengan mudah, dan 10) dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun.

Dengan menghitung persentase kelayakan materi pembelajaran menggunakan skala Likert diperoleh hasil sebesar 92%. Dari analisis menggunakan teori Bernd Kast menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan menulis ini yakni sebagai (*Mittel*) alat dalam membantu memahami tata bahasa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Duolingo German Course* sangat layak untuk pembelajaran keterampilan menulis kalimat deskripsi sederhana bahasa Jerman bagi peserta didik kelas XI semester II untuk tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken*, namun ada beberapa materi yang tidak sesuai seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan. Walaupun demikian, *Duolingo German Course* dapat digunakan dengan didukung materi dari sumber lain supaya pembelajaran semakin optimal hingga peserta didik bisa meraih tujuan pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang diinginkan secara maksimal.

Saran

Berdasarkan analisis materi dari *skill* dengan judul *Essen* dalam *Duolingo German Course* tema *Alltagsleben* subtema *Essen und Trinken* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat materi yang sesuai dan tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dan silabus. Oleh karena itu, pengajar bahasa Jerman diharapkan memberikan penjelasan awal terkait materi yang belum diajarkan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Karena penjelasan materi dalam platform Duolingo ini menggunakan bahasa Jerman dan bahasa Inggris alangkah baiknya ketika menggunakan media ini pendidik tidak hanya menguasai bahasa Jerman tetapi juga bahasa Inggris dan dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasa Indonesia agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian isi materi dalam *Duolingo German Course* dengan Kurikulum 2013 sebagai bahan ajar tambahan. Sayangnya penelitian ini belum sampai pada tahap uji coba, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai penerapan dan efektivitas penggunaan *Duolingo German Course* sebagai media pembelajaran bahasa Jerman terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2015), "Keefektifan Penggunaan Metode Estafet Writing Dengan Bantuan Verba + Argumen Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Muntilan Magelang", *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman* 2015, pp. 1–7.
- Anshori, S. (2020), "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*,

Vol. 4 No. 1, pp. 277–286.

- Arikunto, S. (2014), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. and Jabar, C.S.A. (2018), *Evaluasi Program Pendidikan*, 2nd Editio., Bumi Aksara, Jakarta.
- Blanco, C. and Pajak, B. (2018), “What’s the best way to learn with Duolingo?”, available at: <https://blog.duolingo.com/whats-the-best-way-to-learn-with-duolingo/> (accessed 17 August 2022).
- Curry, D. (2022), “Duolingo Revenue and Usage Statistics (2022)”, available at: <https://www.businessofapps.com/data/duolingo-statistics/> (accessed 17 December 2022).
- Dwi, G. and Siqy, A. (2016), “Media Kotak Berantai Untuk Berlatih Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa SMA Kelas XI Semester II”, Vol. V.
- Hamalik, O. (2006), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hurrelmann, B. (1977), “Kreatives Schreiben - ästhetische Kommunikation in der Grundschule”, *Sprache Und Literatur*, Brill Fink, Vol. 8 No. 4, pp. 257–266, doi: 10.30965/25890859-00804001.
- Kast, B. (1999), *Fertigkeit Schreiben*, Deutsches Institut für Fernstudien an der Universität Tübingen (DIFF). Universität Kassel. Goethe-Institut.
- Kemp, J.E. and Dayton, D.K. (1985), *Planning and Producing Instructional Media, Media Pembelajaran*, Harper & Row, New York.
- Kerap, G. (1982), *Eksposisi Dan Deskripsi*, Nusa Indah.
- Maryuliana, Subroto, I.M.I. and Haviana, S.F.C. (2016), “Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert”, *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, Vol. 1 No. 2, pp. 1–12.
- Matt. (2022), “Duolingo for German - Everything You Need To Know”, available at: <https://duoplanet.com/duolingo-german-review/> (accessed 17 December 2022).
- Meryam, A. and Usman, M. (2017), “Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”, *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol. 1 No. 2, pp. 95–101, doi: 10.26858/eralingua.v1i2.4404.
- Mulyasa, E. (2018), *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, edited by Fatmawati, B.S., Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyati, Y. (2014), *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Neuman, W.L. (2007), *Basics of Social Research*, 2nd Editio., Pearson, Boston.
- Pajak, B. (2019), “How are Duolingo courses evolving?”, available at: <https://blog.duolingo.com/how-are-duolingo-courses-evolving/> (accessed 17 December 2022).
- Rusman. (2017), *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman, A.M. (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Persada, Depok.
- Sasmita, R.S. (2020), “Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 1, pp. 1–5.
- Schleppergrell, M.J. and Go, A.L. (2007), “Analyzing the writing of English learners: A functional approach”, *Language Arts*, Vol. 84 No. 6, pp. 529–538.
- Semi, M.A. (2007), *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Angkasa Bandung, Bandung.
- Sidiq, U. and Choiri, M.M. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, edited by Mujahidin, A., Nata Karya, Ponorogo.
- Smith, A.N. (1971), “The Importance of Attitude in Foreign Language Learning”, *The Modern Language Journal*, Vol. 55 No. 2, pp. 82–88.
- Subroto, E. (2007), *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, UNS Press, Surakarta.
- Tarigan, H.G. (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa Bandung, Bandung.
- Taylor, S.J., Bogdan, R. and DeVault, M.L. (2015), *Introduction to Qualitative Research Methods*, 4th Editio., Wiley, New York.
- Widiyanto, S. (2017), “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi”, *Jurnal Pesona*, Vol. 3 No. 1, pp. 74–80.